

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

Selain perpustakaan, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang profesional juga harus mampu mengajak siswanya dalam memilih informasi atau pembelajaran yang bermanfaat. Guru memiliki peran dan pengaruh besar yang tidak hanya berawal dari kelas, tetapi guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang ada.

Para guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan yang sering disebut dengan guru pustakawan. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan, maka para pengelola perpustakaan sekolah harus menyadari akan pentingnya dan kedudukan perpustakaan bagi pengguna dan keperluan siswa. Tenaga perpustakaan bukan lagi tenaga yang hanya mengurus buku-buku atau koleksi perpustakaan semata, melainkan perannya telah menjadi *partner* guru sebagai fasilitator proses pembelajaran siswa. Tugas dan fungsi inilah yang disebut *teacher librarian* (guru pustakawan). Guru pustakawan tidak saja menguasai berbagai aspek manajemen perpustakaan sekolah, melainkan juga menguasai aspek pengajaran dan ilmu pendidikan untuk menunjang pembelajaran siswa. Guru pustakawan juga mengembangkan jaringan, bukan saja terhadap

akses informasi ke luar sekolah, melainkan juga perlu terus menerus mengembangkan profesionalisme sebagai pekerja informasi. Untuk itu dibutuhkan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah sesuai dengan tuntutan pekerjaannya (Darmono, 2007)

Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan, yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap menjadi pusat sumber informasi, hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Menurut Mardiyanto (2003) dalam Sari (2012) perpustakaan juga merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar sepanjang masa, baik mereka yang berpendidikan formal maupun non formal. Sinaga (2005) dalam Sari (2012) menambahkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu, perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang profesional juga harus mampu mengajak siswanya dalam memilih informasi atau bahan pembelajaran yang bermanfaat. Menurut Usman (2011) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar, konsuler, pembimbing, motivator, dan tenaga administrasi tentunya memiliki kemampuan khusus untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah. Guru juga memiliki

pengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap siswa. Pengaruh yang diberikan guru tidak hanya berawal dan berhenti di dalam kelas, tetapi berlanjut di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang ada.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa yang ada dengan memanfaatkan sumber informasi berupa koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik. Perpustakaan sebagai sumber informasi seharusnya memiliki jumlah koleksi yang beraneka ragam agar para pengguna jasa informasi tersebut dapat memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhannya.

Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar, tapi juga pusat penelitian sederhana dan rekreasi. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perpustakaan adalah gudang ilmu, di dalam lingkungan sekolah perpustakaan merupakan jantung sekolah, dimana setiap detakan dan kehidupan sekolah ditentukan dengan adanya perpustakaan dan perpustakaan sekolah merupakan sarana utama dalam menunjang kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh staf perpustakaan, guru atau siswa.

Namun dengan semakin cepat berkembangnya ilmu di segala bidang guru maupun siswa sadar bahwa tidak cukup hanya menggunakan satu buku mata pelajaran dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah juga merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan, perpustakaan merupakan tempat menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi atau sumber ilmu yang

dipelajari, dengan demikian pula siswa YP Raudhatul Faizin dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi, lebih lanjut dikatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya 20% dari jumlah siswa. Disebabkan oleh beberapa faktor lain karena rendahnya minat baca siswa itu sendiri, kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, belum lengkap fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah, belum adanya kegiatan program promosi perpustakaan yang bertujuan untuk menarik siswa supaya mau berkunjung ke perpustakaan sekolah, ada keterbatasan waktu untuk menggunakan perpustakaan serta petugas pengelola perpustakaan yang bukan tenaga profesional di bidang perpustakaan.

Peran perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan tempat yang diinginkan mampu menjadi tempat pengembangan minat baca siswa belum berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari belum lengkapnya koleksi yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Kelengkapan koleksi itu terlihat dari belum mencukupinya koleksi perpustakaan sekolah, koleksi yang ada juga belum terkelola dengan baik, sehingga peran perpustakaan sebagai sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa maka perlu pengelola perpustakaan bisa bekerja sama dengan guru atau siswa. Disamping itu perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam mencari bahan informasi yang ada. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan sangat diperlukan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain guru, pustakawan juga sangat berperan aktif menjadi pengajar pada saat di perpustakaan. Hal ini terlihat pada saat siswa di perpustakaan yang

mengarahkan segala informasi dan memberi masukan yang membangun adalah pustakawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Teacher Librarian Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo ?
2. Apa saja faktor dan kendala peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo.
2. Untuk mengetahui faktor dan kendala dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat memberikan kontribusi berupa konsep sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - 2) Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan

kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kajian tentang minat baca siswa.
- 2) Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca.
- 3) Sebagai bahan informasi tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo.
- 4) Bagi penulis dalam penelitiannya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan judul penelitian, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan judul sebagai berikut :

1. Teacher Librarian (Guru Pustakawan)

Seorang guru atau tenaga perpustakaan sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang kependidikan dan perpustakaan sekaligus dan berperan sebagai guru dan pustakawan di sekolah.

Guru juga bisa bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam hal layanan perpustakaan, penyediaan ragam literatur, cara akses, dan upaya pemanfaatannya. Dengan upaya mendekatkan perpustakaan sekolah dengan siswa, maka guru dapat mengambil peran secara informal misalnya berdiskusi di ruang perpustakaan, mengajari siswa yang belum paham terhadap pelajaran di ruang perpustakaan, maupun membimbing membaca di ruang perpustakaan

2. Pustakawan Sekolah

Pustakawan merupakan suatu profesi yang membutuhkan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan bidang kepustakawan. Pustakawan merupakan jabatan fungsional yang diberikan demi melaksanakan tugas kepustakawan pada semua unit yang ada di perpustakaan namun tidak terlepas dari tiga kegiatan utama yaitu pengelolaan, pelestarian, pelayanan, administrasi dan pendidikan pemustaka.

3. Minat Baca

Membaca adalah mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa. Kemampuan membaca adalah dapat mengetahui fungsi dan makna yang dibaca, mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan menjadi tiga bab, yang mana setiap bab membahas secara terperinci bagian-bagian yang dipaparkan. Ketiga bab tersebut adalah :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Pada bab ini membahas tentang Teacher Librarian (Guru Pustakawan yang terdiri dari definisi Guru Pustakawan, Tugas Guru Pustakawan, dan Peran Guru Pustakawan. Pustakawan Sekolah yang terdiri dari Pengertian Pustakawan Sekolah, Peran Pustakawan Sekolah. Minat Baca yang terdiri dari Pengertian Minat, Baca dan Minat Baca. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca dan Kajian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu terdiri atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan waktu

Peneliti, Pemilihan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV Penyajian Dan Analisis Data

Bab ini membahas mengenai tiga hal yaitu Deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data.

BAB V Penutup

Bab ini memberikan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian. Penulis juga berusaha memberikan sarana yang membangun untuk permasalahan dalam penelitian tersebut.

